

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PEMAHAMAN KOSAKATA BAKU DALAM TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Maulfi Yuksman

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (maulfi.18202@mhs.unesa.ac.id)

Hendratno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (hendratno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN Katerungan. Pada penelitian ini terlaksana di SDN Katerungan pada kelas V yang ditemukan suatu kendala dalam pembelajaran yaitu pemahaman kosakata baku yang disebabkan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan sampel terdiri dari kelas dua kelas yakni kelas eksperimen yang diimplementasikan di kelas VA serta kelas kontrol yang diterapkan di kelas VB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *uji independent t test*. Analisis data untuk menentukan kebenaran hipotesis diterapkan bersama *uji independent t test*. Atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil nilai t_{hitung} sejumlah 3,776 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,004, ($3,776 > 2,004$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi siswa diantara model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode ceramah. Dalam hal ini, t_{hitung} terdapat pada penerimaan H_a serta penolakan H_o . Pada kelas eksperimen, rerata hasil nilai pre-test sejumlah 62,17 serta rerata hasil nilai pos-test sebanyak 71,83. Atas hasil itu, bisa disimpulkan bahwasannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN Katerungan.

Kata Kunci: Pengaruh, model CIRC, pemahaman kosakata baku, teks eksplanasi.

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) model on the understanding of standard vocabulary in the explanatory text of the fifth grade students of SDN Katerungan. In this study carried out at SDN Katerungan in class V, an obstacle was found in learning, namely understanding standard vocabulary because the learning was still using the lecture method. The use of the sample consists of two classes, namely the experimental class which is implemented in class VA and the control class which is implemented in class VB. This study uses a quantitative approach, and uses an experimental research type with a Quasi Experimental Design type of Nonequivalent Control Group Design. The data analysis technique was carried out using the independent t test. Data analysis to determine the truth of the hypothesis was applied together with the independent t test. Based on the results of the research that has been carried out, it can be seen that the tcount value is 3.776 and the ttable value is 2.004, ($3.776 > 2.004$), which means that there is a difference in the average results of understanding standard vocabulary in students' explanatory texts between the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) model and lecture method. In this case, tcount is found in the acceptance of H_a and the rejection of H_o . In the experimental class, the average pre-test score was 62.17 and the post-test average was 71.83. Based on these results, it can be concluded that the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) model affects the understanding of standard vocabulary in the explanatory text of the fifth grade students of SDN Katerungan.

Keywords: Effect, CIRC model, understanding of standard vocabulary, explanatory text.

PENDAHULUAN

Bagian terpenting dari landasan dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, sehingga dapat menghasilkan

bakat-bakat yang berkualitas dan berwawasan luas. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan manusia karena mengajarkan tentang hal-hal baik dan buruk yang dapat mempengaruhi

perkembangan. Pada hakekatnya, pendidikan itu sendiri adalah proses memanusiakan manusia, menjadikannya nilai-nilai kehidupan yang baik dan berguna bagi kehidupan, terutama bagi diri sendiri, lingkungan, dan bahkan bagi bangsa.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan merupakan salah satu kendala utama dalam dunia pendidikan. Masih banyak masyarakat yang beranggapan jika pendidikan tidaklah penting dan membuang-buang waktu. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak semaksimal mungkin tanpa campur tangan salah satu pihak, demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia menuju kedewasaan. Maka perlunya menerapkan pendidikan pembelajaran di dalam kelas sebagai penentu keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa tidak lepas dari keaktifan siswa di dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak ditempatkan dalam posisi pasif yang hanya menerima pembelajaran dari guru. Namun, siswa dapat menjadi aktif sebagai penerima subjek saat melaksanakan proses bertanya, berfikir, mengelolah, menyimpulkan, mencari, serta dapat menyudahi suatu problematika.

Pada proses pembelajaran diharapkan adanya interaksi antara kedua belah pihak yang telah disiapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Interaksi ini harus berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu pencapaian dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan I Wayan (2007: 3) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar memiliki lima komponen penunjang pendidikan, yaitu: guru yang menjadi komunikator, adanya materi pembelajaran, adanya media pembelajaran, siswa menjadi mampu berkomunikasi dan adanya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan ilmu dan pengetahuan bagi siswa. Upaya kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan siswa dapat mempelajari materi dengan cara efektif dan efisien, tentu dengan model pembelajaran yang berdasarkan tujuan pembelajaran, analisis sumber belajar, karakteristik siswa, menetapkan strategi pembelajaran, isi pembelajaran, dan menetapkan prosedur penilaian pada pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk merancang sebuah prosedur dalam pembelajaran, untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran dapat diperkuat melalui keseimbangan aspek yang utuh dan menyeluruh. Melalui penguatan pendidikan tersebut dapat menciptakan, menghasilkan, dan membina manusia yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Kualitas dan

keberhasilan pembelajaran pendidikan juga dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru untuk memahami bagaimana cara mempersiapkan pembelajaran, sehingga guru diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi untuk menerapkan variasi di dalam pembelajaran. Guru wajib memakai bahasa yang mudah dipahami oleh anak didik serta mudah dicerna oleh siswa, karena bahasa memiliki peran dalam keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan sebuah materi. Tidak hanya guru, siswa dapat menggunakan bahasa yang bagus serta tepat dengan kosakata yang dimilikinya, kualitas keterampilan seseorang dalam berbahasa dapat dilihat dari kosakata dan pembembanharaan kata yang dikuasainya.

Penguasaan kosakata baku bagi siswa sekolah dasar masih sangat minim karena, siswa masih sulit membedakan kosakata baku serta tidak baku. Oleh sebab itu, siswa dapat mengerti kosakata bahasa dengan pembelajaran bahasa yang diarahkan guru bagi siswa untuk meningkatkan kemahiran dalam berkomunikasi, baik perkataan maupun tulisan dengan penggunaan kosakata. Menurut Soedjito (2009:24) kosakata adalah kumpulan kata dalam bahasa, kumpulan kata yang dipunyai juru bicara ataupun pengarang, perkata yang dipakai dalam sains, daftar kata yang disusun semacam kamus, serta uraian pendek serta efisien.

Dari definisi kosakata bisa disimpulkan bahwasannya kosakata adalah daftar kata yang dipunyai oleh seorang untuk digunakan pada aspek ilmiah. Kosakata baku adalah kosakata yang tidak dapat diubah atau diganti karena menganut kaidah pengucapan dan ejaan yang baku, dalam mencari kosakata baku bisa menggunakan aturan baku berbentuk Prinsip Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), aturan bahasa dasar, serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Penguasaan kosakata baku bagi siswa masih memerlukan proses untuk memahami kosakata baku dengan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kosakata baku yang dimiliki bisa dipahami dan dimengerti maknanya. Siswa bisa memakai kosakata dasar ke dalam bahasa setiap hari dan juga dapat ditulis ke dalam bentuk tulisan, menulis merupakan kegiatan wajib bagi siswa dan menjadi salah satu keterampilan dalam berbahasa. Terlebih kosakata baku dapat dipahami dalam menulis maupun membaca misalnya berupa teks dalam pembelajaran, yang nantinya siswa diharapkan memahami kosakata baku kemudian siswa dapat mengimplementasikan ke pada teks eksplanasi.

Teks eksplanasi yakni sebuah teks yang menceritakan cara terbentuknya sesuatu insiden dengan kondisi yang berada di masyarakat. Teks eksplanasi mempunyai struktur di antaranya identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, interpretasi atau penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berdasarkan Mahsun

(2014:33), teks eksplanasi yakni teks yang kegunaan sosialnya mendeskripsikan atau menganalisis cara terbentuknya atau berkembangnya peristiwa.

Teks eksplanasi berangkat dari penulis ke pertanyaan kenapa serta bagaimana sesuatu kejadian bisa berlangsung. Teks eksplanasi bermaksud guna melukiskan cara pembuatan ataupun aktivitas yang berhubungan dengan kejadian alam, sosial, sains ataupun adat. Dengan adanya teks eksplanasi diharapkan siswa bisa meningkatkan pemahaman menggunakan kosakata baku dengan baik dan benar dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pra penelitian di SDN Katerungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi, siswa masih kesusahan dalam menetapkan struktur, ciri-ciri, kaidah kebahasaan, bahkan meringkas menggunakan kosakata baku dengan baik dan benar. Guru ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas masih bersifat monoton, sehingga siswa cenderung pasif dan kurangnya ketertarikan dalam belajar. Oleh sebab itu, sebaiknya disampaikan secara sistematis yakni dengan memakai bentuk metode belajar yang bisa menjadikan siswa memiliki minat guna berperan aktif di kelas, sehingga dapat menentukan keberhasilan siswa.

Kurangnya minat siswa dalam belajar bisa diatasi dengan menerapkan berbagai pola pembelajaran yang sudah ada, salah satu diantaranya memakai Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yakni cara yang memiliki komponen menulis serta membaca kooperatif yang terintegrasi. Dalam model CIRC siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menentukan atau menyelesaikan suatu masalah yang diberikan, siswa dituntut aktif sepanjang aktivitas belajar berjalan.

Model CIRC pada akhir 1980 dikembangkan oleh slavins. Menurut Suyatno (2009:68), ia mengatakan bahwasannya model CIRC yaitu model belajar kolaboratif digunakan guna pembelajaran bahasa khususnya literasi tingkat tinggi. Dalam model pembelajaran ini terdapat unsur-unsur pendukung yang membantu siswa menjadi lebih kreatif dan aktif di dalam kelas. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat termotivasi untuk belajar serta menggapai hasil pembelajaran.

Model CIRC yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan model CIRC berdasarkan Huda (2014:221) merupakan Pengalaman siswa dalam aktivitas belajar senantiasa searah dengan tingkatan kemajuan anak, aktivitas diseleksi dengan betul, seluruh aktivitas belajar sangat berarti untuk siswa, guna hasil belajar jangka panjang. Kajian mengenai dampak model pembelajaran CIRC ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang diterapkan oleh Hardi Kurniawan (2017) dalam penelitiannya, yang

menemukan bahwa pengaruh model belajar kooperatif CIRC yakni membaca kritis valid pada proses belajar serta dalam memperoleh nilai yang dikembangkan siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan sesuai model pembelajaran CIRC. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menggunakan standar pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

Atas latar belakang diatas, sehingga dilakukannya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Kosakata Baku Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bisa mendorong siswa guna menumbuhkan kosakata baku yang dimiliki pada teks eksplanasi dengan memperhatikan setiap pemilihan kata.

Rumusan masalah penelitian ini ialah “Adakah Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Kosakata Baku Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar?”.

Tujuan penelitian ini guna menganalisis Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Kosakata Baku Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri berkaitan dengan angka-angka, sehingga diperoleh bentuk data berupa angka-angka yang dapat dipastikan keasliannya dengan bantuan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif berdasarkan Sugiyono (2013:11) yakni penelitian diteliti dengan analisis data berupa angka yang membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan.

Penelitian ini menerapkan penelitian eksperimen guna mengetahui pengaruh siswa dengan adanya percobaan dua kelas yaitu kelas eksperimen serta kelas kontrol. hal tersebut searah dengan opini Arikunto (2019:9) bahwasannya penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh penggunaan sebab-akibat antara 2 kelompok yakni kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Dalam suatu penelitian dapat menggunakan metode dalam setiap prosesnya, untuk dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dapat memecahkan suatu permasalahan. Terlihat dari penentuan kualitas penelitian tergantung pada metode yang digunakan, semakin tepat metode penelitian yang digunakan maka akan semakin berhasil. Seorang peneliti harus dapat menggunakan metode penelitian agar penelitian dapat dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendalikan. Tujuan penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui pengaruh siswa dengan perbedaan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen digunakan dengan menerapkan model CIRC terhadap pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak diberlakukan model tersebut melainkan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Rancangan penelitian yang dipakai pada riset ini ialah Quasi Eksperimental Design jenis Nonequivalent Control Group Design, ialah konsep riset yang menggunakan dua jenis kelompok meliputi kelompok eksperimen serta kelompok kontrol sebagai pembanding. Dalam studi kelas eksperimen, subjek menerima pre-test untuk menilai pengetahuan awal siswa sebelum menerapkan model CIRC. Setelah tes pertama, siswa diberi perlakuan menggunakan model CIRC. Para siswa kemudian diserahkan uji akhir (post- test) buat mengenali seberapa jauh akibat model CIRC terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

Populasi penelitian merupakan siswa kelas VA serta VB SDN Katerungan. Sampel dari penelitian terdiri dari semua populasi kelas VA dengan jumlah 30 dan VB dengan 26 siswa. Sampel dengan kelas VA yang menjadi kelas eksperimen serta kelas VB yang menjadi kelas kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini memakai lembar tes serta observasi. Pada observasi peneliti melakukan kunjungan ke sekolah untuk melihat serta bertanya atau mewawancarai kepada guru yang bersangkutan perihal kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar di dalam kelas dan bagaimana cara guru menanggapi kendala tersebut.

Lembar tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dipakai guna melihat gambaran hasil belajar siswa. Soal tes dibagikan untuk siswa sebelum serta sesudah siswa melaksanakan proses pembelajaran. soal tes yang diberikan meliputi aspek kognitif yang terdiri dari C2-C6 dengan memakai Model CIRC dalam kelas eksperimen serta cara ceramah dalam kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah berbentuk tes serta non tes. Non tes pada penelitian ini berupa observasi yang dipergunakan untuk memperoleh data dari keberhasilan tujuan belajar dalam proses pembelajaran, serta mencatat keadaan yang terlihat pada saat objek penelitian secara langsung. Tes tertulis ialah pertanyaan yang disajikan untuk subjek penelitian dalam bentuk tulisan guna mengetahui kemampuan kognitif sampel penelitian berdasarkan data.

Analisis data berperan guna menentukan jawaban rumusan masalah penelitian. Analisis data dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan terhadap sampel dan pengumpulan informasi penelitian. Jenis analisisnya, antara lain:

1) Statistika Deskriptif

Salah satu teknik yang dipakai guna analisis data penelitian kuantitatif yakni analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif meliputi perhitungan skor rerata (mean), modus, median, standar deviasi, varians, range, dan lain-lainnya.

a) Perhitungan Rata-rata (mean)

Rumus menghitung mean :

$$\bar{x} = \frac{\sum fi xi}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = mean yang dicari

$\sum fi xi$ = jumlah hasil perkalian antara fi di tiap interval data dengan tanda kelas (xi)

n = banyak sampel

b) Standar Deviasi

Perhitungan standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

xi = Nilai statistika

n = Banyaknya data

c) Perhitungan Varian

Guna memperhitungkan varian dapat menggunakan rumus berikut.

$$s^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

n = Banyak sampel

$\sum fi xi$ = Nilai perkalian fi dan xi

S² = Varian

2) Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk melihat analisis uji data dapat dilanjutkan atau tidak. Jenis uji prasyarat, diantaranya yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan guna melihat data berada pada populasi mempunyai sifat normal ataupun tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilaksanakan dengan penggunaan uji Shapiro Wilk dengan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai P (Sig) > 0,05 serta data dinyatakan berdistribusi tidak normal jika nilai P (Sig) < 0,05.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dipergunakan mengenali hasil post- test kelas eksperimen serta hasil post- test kelas kontrol bersifat homogeny atau tidak.

Dalam penelitian ini, data sampel dinyatakan homogen apabila jumlah sig. *Based on Mean* > 0,05. Data sampel tidak homogen apabila jumlah sig. *Based on Mean* < 0,05.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan membuktikan kebenaran suatu permasalahan dalam penelitian. Uji yang dipergunakan pada penelitian ini yakni uji *independent sample t test* yang merupakan uji statistik parametrik.

Dalam uji hipotesis untuk memperoleh perbedaan rata-rata dua data sampel yaitu nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Uji hipotesis ini dapat menggunakan ketentuan untuk menerima atau menolak H_a dengan melihat t_{hitung} dan t_{tabel} dengan dua data sampel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sig. 5%, sehingga H_a diterima. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pada tahap ini untuk melaksanakan rancangan berkunjung ke tempat lokasi objek penelitian untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan dari peneliti. Adapun beberapa hal yang diterapkan peneliti sebagai berikut:

1. Melaksanakan observasi

Observasi merupakan tahapan pertama untuk melaksanakan kunjungan ke tempat penelitian. Penelitian bertempat di SDN Katerungan. observasi berguna untuk mendapatkan informasi dari data penelitian yang meliputi kegiatan pembelajaran, jumlah siswa, mengetahui metode yang digunakan

guru dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui permasalahan siswa dalam pembelajaran.

2. Menyusun proposal, perangkat penelitian, dan instrument penelitian

Syarat dari penelitian, yaitu terdapat proposal, perangkat penelitian, dan instrument penelitian yang diuji coba kepada siswa SDN Katerungan. Adapun proposal yang sudah disusun telah mendapat persetujuan dan diterima, kemudian melanjutkan dengan revisi.

3. Melaksanakan penelitian kelas eksperimen

Tabel 1. Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	Achmad Habil I.	70	90
2	Achmad Satria Faruqil	60	80
3	Adi Pratama	80	60
4	Afifah Wira Nabilah	70	85
5	Ahmad Dairobi	60	85
6	Aida Camelia	75	60
7	Amellia Dwi Pratiwi	75	80
8	Arief Iqbal Maulana	55	75
9	Avril Puspita Anggraini	65	80
10	Bryan Desta Aviano	80	75
11	Cantika Rosa Aprilia	60	60
12	Dzakirah Salsabila D.	70	75
13	Hafidhotul Chumairoh	50	75
14	Handi Maulana F.	80	65
15	Jawaroh Nur Maulidya	65	70
16	Lakeisha Athalia Pijar	65	70
17	Moch. Yudha D.	50	65
18	Moch. Arifin Ilham	45	80
19	Moch. Nasril Ilham	65	70
20	Mochammad Faqih F.	65	65
21	Muhammad Ainur Rizqi	55	65
22	Muhammad Alzam H.	55	70
23	Nabila Refalena	50	60
24	Nofal Aisy Zain	60	65
25	Olivia Putri	55	45
26	Putri Nayla Yus	60	85
27	Rendi Maulana Ibrahim	55	75
28	Rismatul Jannah	40	65
29	Viona Safira Pritama	65	85
30	Wildan Hakiki	65	75

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen bertujuan untuk melihat pengetahuan awal siswa dengan diberikan soal pretest pilihan ganda. Setelah itu melakukan pengerjaan pretest, siswa diberi perlakuan pada pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model CIRC. Proses belajar di dalam kelas menerapkan model CIRC, siswa dapat belajar pemahaman kosakata baku dalam

teks eksplanasi dengan kooperatif terpadu membaca dan berdiskusi bersama kelompok. Kemudian siswa diberi lembar kerja siswa untuk menambah pemahaman dalam belajar yang dikerjakan bersama kelompok. Setelah memberikan lembar kerja, siswa dibagikan soal posttest guna mengukur pengetahuan akhir siswa setelah memperoleh materi.

Nilai tes setelah diberikan perlakuan model CIRC, siswa banyak mendapatkan peningkatan dan sedikit siswa mendapat penurunan. Nilai terendah siswa kelas V A yaitu 45 dan nilai tertinggi mencapai 90.

4. Melaksanakan penelitian kelas kontrol

Tabel 2. Nilai Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Alfa Nadia	30	85
2	Alief Azfar P.	40	70
3	Andra Wahyu S.	45	60
4	Aulia Rizky Hevi M.	60	50
5	Bilqia Salsabilah	40	50
6	Chilla Ayu Putri R.	60	80
7	Farah Nayla F.	50	50
8	Hafiz Achmad N.	45	50
9	Ikhwan Nur D.	50	75
10	Kamilatul Amelia	20	60
11	Keysa Nur Sabrina	35	50
12	Lovely Rahmadinah	60	65
13	Maqfirotin W.	55	50
14	Medina Hni P.	50	75
15	Moch. Fikri D.	60	60
16	M. Abdillah	45	60
17	M. Ferdiansyah	50	65
18	Nabil Auriyyah	50	60
19	Naziatul Aulia	50	65
20	Putri Aulia R.	50	40
21	Putri Dewi Syarifa	20	60
22	Rafael Adika P.	45	70
23	Rahmad Avri K.	40	65
24	Revan Rahandika A.	45	50
25	Rista Andayani	70	65
26	Syarifah	25	65

Pelaksanaan penelitian dalam kelas kontrol berguna untuk melihat pengetahuan awal siswa dengan memberikan soal pretest pilihan ganda. Setelah itu melakukan pengerjaan pretest, siswa diberi perlakuan pada pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode ceramah. Proses belajar di dalam kelas menerapkan metode ceramah, siswa dapat belajar pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dengan berdiskusi bersama kelompok. Kemudian peserta didik diberi lembar kerja siswa untuk menambah pemahaman dalam belajar yang dikerjakan bersama kelompok. Setelah memberikan

lembar kerja, siswa dibagikan soal posttest guna mengukur pengetahuan akhir siswa setelah memperoleh materi.

Setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan penurunan. Hasil belajar siswa mengalami penurunan dikarenakan siswa kurang mengerti pemahaman kosakata baku dan teks eksplanasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang didapatkan pada penelitian ini adalah hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi siswa kelas V SD. Hal pertama yang dilakukan pada perhitungan statistika untuk memperoleh hasil pretest dan posttest dua kelompok.

1) Hasil Pretest Kelas Eksperimen (VA)

Hasil pretest kelas eksperimen yang dilaksanakan sebelum menggunakan model CIRC dapat memperoleh skor nilai pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dengan nilai paling tinggi 80 serta nilai paling rendah 40. Hasil pretest kelas eksperimen didapatkan berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Nilai Pretest
Banyak data	30
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Mean	62,17
Median	62,50
Standar deviasi	10,229

2) Hasil Posttest Kelas Eksperimen (VA)

Hasil post test kelas eksperimen yang dilaksanakan setelah menggunakan model CIRC dapat memperoleh skor nilai pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Hasil posttest kelas eksperimen diperoleh berikut ini:

Tabel 4. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Nilai Posttest
Banyak data	30
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	45
Mean	71,83
Median	72,50
Standar deviasi	10,042

3) Hasil Pretest Kelas Kontrol (VB)

Hasil pretest kelas kontrol yang dilaksanakan sebelum menggunakan metode ceramah dapat memperoleh skor nilai pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Hasil pretest kelas kontrol diperoleh berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Nilai Pretest
Banyak data	26
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	20
Mean	45,77
Median	47,50
Standar deviasi	12,385

4) Hasil Posttest Kelas Kontrol (VB)

Hasil posttest kelas kontrol yang dilaksanakan sesudah memakai cara ceramah dapat memperoleh skor nilai pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dengan nilai paling tinggi 85 serta nilai paling rendah 40. Hasil posttest kelas kontrol diperoleh berikut ini:

Tabel 6. Hasil Posttest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Nilai Posttest
Banyak data	26
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	40
Mean	61,35
Median	60,00
Standar deviasi	10,729

2. Analisis Data

Perhitungan analisis data memakai bantuan SPSS 25. Dibawah ini hasil perhitungannya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan dalam hasil pre test serta post test kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan penggunaan uji Shapiro Wilk. Syarat data pada sebaran normal nilai sig > 0,05. Hasilnya berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Test of normality				
	Kelas	Shapiro Wilk		
		Statisti c	df	Sig.
Hasi	Pretest	.967	30	.452

1	eksperimen			
	Posttest eksperimen	.956	30	.237
	Pretest kontrol	.942	26	.148
	Posttest kontrol	.948	26	.208
*. This is a lower bound of the true sidnificance.				

Dari data diatas bisa diperoleh hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dari pretest eksperimen mendapat sig 0,452 dan pretest kontrol mendapat sig 0,148 yang berarti data terdistribusi normal dikarenakan > 0,05.

Dari data diatas dapat diperoleh hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dari posttest eksperimen mendapat sig 0,237 dan posttest kontrol mendapat sig 0,208 yang berarti data berdistribusi normal dikarenakan > 0,05.

Perhitungan dari uji normalitas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya angka hasil pre test serta post test dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol semuanya terdistribusi normal dimana angka sig. > 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang diterapkan yaitu uji *levene statistics* yang menyakatakn homogeny ketika nilai sig. *Based on Mean* > 0,05. Penggunaan uji ini ialah data posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol. Dibawah ini hasilnya:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene statisti c	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.016	1	54	.899
	Based on Median	.004	1	54	.951
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	52.386	.951
	Based on trimmed mean	.014	1	54	.907

Berdasarkan data tabel diatas dapat didapatkan nilai sig. *Based on Mean* 0,899 > 0,05, sehingga bisa diartikan bahwasannya varian data bersifat homogen atau sama. Maka syarat dari uji homogenitas telah terpenuhi.

3) Uji Independent T Test

Uji independent t test tersebut dipergunakan guna melihat perbedaan rerata data sampel tidak berhubungan yang bertujuan untuk membuktikan jaaban pada hipotesis penelitian. Uji ini

diimplementasikan dalam data post test kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Ketentuan dalam uji ini ialah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, yang artinya mempunyai perbedaan hasil pemahaman koskata baku dalam teks eksplanasi diantara kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Uji hipotesis dapat memakai kriteria untuk memperoleh hasil, yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima serta H_0 ditolak.

Tabel 9. Uji Independent Sampel T Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.016	.899	3.778	54	.000	10.487	2.777	4.919	16.056
	Equal variances not assumed			3.759	51.686	.000	10.487	2.791	4.866	16.088

Berdasarkan data tabel diatas bisa dicermati perolehan nilai sig. (2-tailed) sejumlah 0,000 < 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya data memiliki rerata yang berbeda dari hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi antara model CIRC dengan metode ceramah.

Nilai dari t_{hitung} diperoleh sebesar 3,776 dan nilai t_{tabel} (df 54) diperoleh sebesar 2,004, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi antara model CIRC dengan metode ceramah dari 3,776 > 2,004. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya H_a dapat diterima serta H_0 ditolak, yang mempunyai arti ada dampak yang tinggi diantara model CIRC pada pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

Tabel 10. Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest eksperimen	30	71,83	10,042	1,833
	Posttest kontrol	26	62,69	10,605	2,080

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah mean posttest dari kelas eksperimen memperoleh hasil 71,83, dan mean kelas kontrol 62,69. Kesimpulannya bahwa nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol.

Pembahasan

Pada kegiatan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC), siswa sangat antusias melaksanakan pembelajaran teks eksplanasi disebabkan model ini dapat mendorong siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan, dari hasil analisis data diatas mengenai pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi dari analisis statistika deskriptif dapat diperoleh perhitungan rerata post-test kelas eksperimen yakni 71,83 lalu rerata post-test kelas kontrol yakni 62,69. Dari hasil perhitungan rata-rata terdapat perbedaan antara kelas eksperimen serta kelas kontrol, maka kelas eksperimen lebih baik dalam memakai model CIRC dari kelas kontrol yang memakai metode ceramah.

Berdasarkan perhitungan dari analisis statistika inferensial menggunakan beberapa pengujian yakni uji homogenitas, uji normalitas serta *uji independent sampel t test*. Pada uji normalitas data yang didapatkan terdistribusi normal yakni signifikansi > 0,05, sedangkan pada uji homogenitas bisa diperoleh hasil dalam varians menunjukkan data berdistribusi homogen atau sama dengan nilai Based on Mean 0,899 > 0,05 maka data dapat dipastikan mempunyai sifat homogen.

Pada uji *independent sampel t test* bisa didapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) sebanyak 0,000 < 0,05, maka diantara hasil rerata kelas eksperimen yang memakai model CIRC dan kelas kontrol yang memakai model ceramah ada perbedaan. Pada analisis uji *independent t test* pada hasil post test kelas eksperimen serta kelas kontrol terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi sebesar 5%. Pada nilai t_{hitung} diperoleh sejumlah 3,776 serta nilai t_{tabel} (df 54) diperoleh sejumlah 2,004, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi antara model CIRC dengan metode ceramah dari 3,776 > 2,004. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya H_a dapat diterima sedangkan H_0 ditolak, yang memiliki arti ada dampak yang tinggi diantara model CIRC terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

Tahap penerapan model pembelajaran CIRC untuk memahami kosakata baku dalam teks eksplanasi menggunakan siswa dari dua kelas, yakni kelas VA merupakan kelas eksperimen dengan total 30 siswa serta kelas VB merupakan kelas kontrol dengan total murid 26. Dalam kelas eksperimen diterapkan model CIRC, sedang dalam kelas kontrol peneliti menerapkan model ceramah.

Hasil data memperlihatkan bahwasannya kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai data yang berdistribusi normal, dapat dicermati dari pertumbuhan peserta didik sebelum diberikan model kelas eksperimen dan kontrol. Model pembelajaran pada kelas kontrol biasanya guru selalu lebih aktif daripada siswa, guru menjadi sumber utama pengambilan pengetahuan dalam kelas sehingga siswa belajar menjadi monoton dan tidak dapat berinteraksi secara bebas.

Hal tersebut dilihat pada saat guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa, namun siswa bermain dan berbicara sendiri sehingga mereka kurang menyimak penjelasan dari guru. Setelah guru menyampaikan materi siswa kurang memahami yang berakibat pada saat pembagian tugas untuk mengerjakan soal pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi siswa masih bingung dan tidak terlalu mengerti. Sehingga pembelajaran pada kelas kontrol siswa menjadi cepat bosan karena kurang adanya ketertarikan pada pembelajaran.

Kegiatan penggunaan model pembelajaran CIRC dalam kelas eksperimen memperlihatkan hasil yang baik, dimana siswa sangat berantusias dalam pembelajaran. pada model CIRC siswa diberikan ruang untuk berpikir mengembangkan ide, berpendapat, pengambilan keputusan, bergerak dengan aktif, berkelompok, menulis serta membaca. Pada kelas eksperimen guru dapat membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengerjakan LKPD yang membahas pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

Dalam diskusi kelompok, siswa dikatakan lebih fokus dan memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan lebih mudah dan tidak saling bergantung. Model CIRC dapat meningkatkan motivasi siswa, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, saling membantu dan menghargai antar siswa. Kelas eksperimen dengan model CIRC lebih menarik untuk dipelajari siswa. Proses belajar yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol hampir sama, dimulai dengan pemberian soal pre-test untuk melihat seberapa baik kemajuan siswa di kelas eksperimen serta kontrol. Untuk memahami kosakata baku dalam teks eksplanasi maka, perlakuan model pembelajaran diberikan kepada setiap kelas untuk meningkatkan pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi. Sesudah proses belajar dibagikan soal post test guna mengukur perkembangan siswa setelah menerapkan model pembelajaran dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Model CIRC yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berdasarkan Huda (2014:221) merupakan Pengalaman siswa dalam aktivitas belajar senantiasa searah dengan tingkatan kemajuan anak, aktivitas diseleksi dengan betul, seluruh aktivitas belajar sangat berarti untuk siswa, guna hasil belajar jangka panjang. Kajian mengenai dampak model pembelajaran CIRC ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang diterapkan oleh Hardi Kurniawan (2017) dalam penelitiannya, yang menemukan bahwa pengaruh model belajar kooperatif

CIRC yakni membaca kritis valid pada proses belajar serta dalam memperoleh nilai yang dikembangkan siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan sesuai model pembelajaran CIRC. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menggunakan standar pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini ialah model CIRC bisa dipakai untuk pilihan belajar oleh guru. Model CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kosakata baku, dapat mengumpulkan informasi dari teks eksplanasi, dan mengungkapkan pendapat secara lisan dan tertulis melalui kegiatan diskusi kelompok. Terlihat bahwa hasil belajar siswa telah berubah setelah menerapkan model CIRC, di mana siswa dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya yakni siswa masih belum terbiasa dalam implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sehingga perlu memberi perhatian lebih, kegiatan berdiskusi kelompok masih terdapat keterlibatan guru di dalamnya, dan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas dinilai masih kurang untuk mencapai indikator yang termuat dalam RPP.

PENUTUP

Simpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi siswa. Peneliti mengusulkan beberapa hipotesis, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SDN Katerungan, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh implementasi model CIRC pada pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi. Dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan uji *independent sampel t test*. Hasil ujian itu menyatakan bahwasannya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $(3,776 > 2,004)$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, yang berarti rerata hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi antara model CIRC dengan metode ceramah berbeda. Maka bisa diartikan bahwasannya H_a dapat diterima serta H_o ditolak, yang mempunyai arti ada dampak yang tinggi diantara model CIRC pada pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistika deskriptif, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bisa menumbuhkan pemahaman kosakata baku pada teks eksplanasi siswa. Sebelum diberikan perlakuan model CIRC nilai rerata siswa ialah 62,17 serta setelah diberikan perlakuan model CIRC rerata siswa ialah 71,83, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berdampak pada pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi siswa kelas V SDN Katerungan.

Saran

Hasil dari penelitian ini ialah Model CIRC mempunyai pengaruh pada pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi siswa kelas V SDN Katerungan. Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak sekolah dan untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis, yaitu:

1) pihak sekolah terutama bagi guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, tepat, menyenangkan, serta kreatif agar siswa bisa meningkatkan minat belajar sehingga model CIRC perlu dijadikan pertimbangan untuk guru dalam mengajar,

2) bagi peneliti yang lain disarankan agar dapat mengembangkan inovasi mengenai pengaruh model CIRC terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia terkait pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hardi K. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTS N 13 Jakarta Selatan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.

Santayasa, I. W. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*: Universitas Pendidikan Ganesha.

Soedjito. (1992). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.